

Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Perawat dalam Penerapan *Patient Safety* di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021

Derlina Nasution¹, Juliandi Harahap², Elvi Era Liesmayani¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Insititut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

² Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 14 Oktober 2022
Revisi Akhir: 18 Oktober 2022
Diterbitkan *Online*: 20 Oktober 2022

KATA KUNCI

Umur Jenis Kelamin; Status Pernikahan; Lama Bekerja; Pengetahuan dan Supervisi; Patient Safety

KORESPONDENSI

Phone: -

E-mail: dr.derlinanasution@gmail.com

A B S T R A K

Pentingnya sasaran keselamatan pasien dilaksanakan oleh perawat adalah untuk menggiatkan perbaikan-perbaikan tertentu dalam soal keselamatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi kinerja perawat dalam penerapan patient safety di ruang rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Panekota Tebing Tinggi Tahun 2021.

Desain penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Sampel penelitian ini adalah sebagian tenaga perawat yang bertugas di ruang rawat inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi yang diperoleh dengan menggunakan teknik proporsional (proportionate sampling) dengan jumlah 75 orang. Metode pengumpulan data yaitu data primer, data sekunder dan tersier. Data penelitian dianalisis secara univariat, bivariat dan multivariat dengan menggunakan uji regresi logistic.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa da pengaruh umur terhadap kinerja perawat, ada pengaruh jenis kelamin terhadap kinerja perawat ($p=0,000$), ada pengaruh status pernikahan terhadap kinerja perawat ($p=0,000$), ada pengaruh lama bekerja terhadap kinerja perawat ($p=0,000$), ada pengaruh pengetahuan terhadap kinerja perawat ($p=0,000$), ada pengaruh supervisi terhadap kinerja perawat ($p=0,000$). Dan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di ruang rawat inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021 adalah variabel umur.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh umur jenis kelamin, status pernikahan, lama bekerja, pengetahuan dan supervisi terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di ruang rawat inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021

Saran pada penelitian ini agar hasil penelitian ini menjadi bahan masukan serta menjadi bahan dalam mengevaluasi kinerja perawat khususnya dalam penerapan patient safety.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan telah berhasil meningkatkan pelayanan kesehatan secara lebih merata, namun peningkatan mutu baik mutu pelayanan kesehatan itu sendiri maupun mutu sumber daya manusia masih perlu senantiasa diupayakan dengan lebih mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan semakin meningkatnya pendidikan dan status sosial ekonomi, masyarakat cenderung menuntut pelayanan kesehatan lebih baik dan lebih bermutu.

Salah satu sarana kesehatan yang sangat berperan dalam pelayanan kesehatan adalah Rumah Sakit sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009. Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (1).

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 sebanyak 2.813 rumah sakit umum di Indonesia, 2.269 rumah sakit umum dan 544 rumah sakit khusus dan sebanyak 2.395 dengan kepemilikan swasta. Di Provinsi Sumatera Utara tahun 2021 memiliki 60 RSUD yang tersertifikasi akreditasi Nasional dan 146 Rumah sakit swasta (2).

Rumah sakit merupakan organisasi tempat pelayanan kesehatan yang bersifat kompleks karena terdapat kondisi padat modal, padat teknologi, padat karya, padat profesi, padat sistem, padat mutu dan padat risiko. Sehingga menuntut Rumah Sakit untuk terus menyediakan pelayanan kesehatan bermutu, efektif dan efisien agar kepercayaan masyarakat atas pelayanan Rumah Sakit meningkat (3).

Salah satu jenis pelayanan yang diberikan Rumah Sakit adalah pelayanan rawat inap. Pelayanan rawat inap merupakan unit pelayanan di rumah sakit yang memberikan pelayanan secara komprehensif untuk membantu menyelesaikan masalah yang dialami oleh pasien. Pelayanan rawat inap yang ada di rumah sakit merupakan gabungan dari beberapa fungsi pelayanan yang meliputi observasi, pengobatan, keperawatan, rehabilitasi medik dengan menginap di ruang rawat inap, dimana unit rawat inap ini merupakan salah satu *renew center* rumah sakit yang langsung memengaruhi tingkat kepuasan pasien sebagai pelanggan sehingga dipakai sebagai salah satu indikator mutu pelayanan (4).

Salah satu fungsi pelayanan rawat inap di rumah sakit yang memiliki kontribusi mutu pelayanan dan dapat membentuk *image* tentang rumah sakit adalah pelayanan keperawatan, karena pelayanan keperawatan merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari pelayanan kesehatan secara keseluruhan yang menjadi citra rumah sakit di mata masyarakat (4). Pelayanan keperawatan yang dijalankan oleh perawat dengan segala cakupan kegiatannya tentu memerlukan perhatian besar dalam sistem manajemen di suatu rumah sakit.

Kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan terutama pada pelayanan rawat inap adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan pada praktek keperawatan yang langsung diberikan pada pasien meliputi pengkajian, diagnosa, rencana tindakan, pelaksanaan tindakan keperawatan dan evaluasi tindakan keperawatan, kemudian hasil pelaksanaan asuhan keperawatan ini didokumentasikan dalam dokumentasi asuhan keperawatan (5). Setiap tindakan yang tidak didukung dengan kompetensi yang baik dapat menjadikan kelompok ini memiliki potensi yang besar pula terhadap terjadinya kesalahan di rumah sakit selain kelompok tenaga medis dokter, hal ini mengingat frekuensi kontak langsung antara perawat dan pasien berlangsung secara terus menerus selama menjalani perawatan. Kesalahan yang terjadi dalam proses asuhan medis maupun keperawatan akan mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan cedera pada pasien, bisa berupa *nyaris cedera* (NC) atau kejadian tidak diharapkan (KTD) (6).

Nyaris Cedera (NC) atau *Near Miss* merupakan suatu kejadian akibat melaksanakan suatu tindakan (*commission*) atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (*omission*), yang dapat mencederai pasien, tetapi cedera serius tidak terjadi. Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) atau *Adverse Event* merupakan suatu kejadian yang mengakibatkan cedera yang tidak diharapkan pada pasien karena suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil dan bukan karena kondisi pasien (7).

Kesalahan tersebut bisa terjadi dalam : 1) Tahap diagnosa (seperti : kesalahan atau keterlambatan diagnose, tidak menerapkan pemeriksaan yang sesuai, menggunakan cara pemeriksaan yang sudah tidak dipakai atau tidak bertindak atas hasil pemeriksaan atau observasi), 2) Tahap pengobatan (seperti : kesalahan pada prosedur pengobatan, pelaksanaan terapi, metode penggunaan obat, dan keterlambatan merespon hasil pemeriksaan asuhan keperawatan yang tidak layak), 3) Tahap preventive (seperti : tidak memberikan terapi profilaktik serta monitor dan follow up yang tidak adekuat atau pada hal teknis yang lain seperti kegagalan berkomunikasi, kegagalan alat atau system yang lain). Selama ini kesalahan dalam sistem pelayanan kesehatan mencerminkan fenomena gunung es karena yang terdeteksi umumnya adalah *adverse event* yang ditemukan secara kebetulan saja. Sebagian besar yang lain cenderung tidak dilaporkan dan tidak dicatat (8).

Laporan mengenai KTD di berbagai Negara menurut Publikasi WHO tahun 2018 mengemukakan Angka kematian akibat KTD pada pasien rawat inap di seluruh dunia berjumlah 33,6 juta per tahun atau berkisar 44.000 – 98.000 per tahun. Angka – angka tersebut di beberapa Negara seperti Amerika, Inggris, Denmark, dan Australia, ditemukan KTD dengan rentang 3,2 – 16,6 %. KTD rata-rata karena dekubitus atau tertinggalnya benda medis di dalam tubuh pasien, kesalahan *site making* dalam prosedur operasi, kesalahan, kebijakan rumah sakit, komunikasi dan lingkungan fisik (9). Di wilayah Asia sendiri tahun 2014 KTD tercatat telah terjadi sebesar 4,62 % dengan KTD paling sering terjadi antara

lain pasien jatuh (126.670 kasus), kejadian yang terkait dengan obat-obatan dan cairan intravena (67,871 kasus) dan manajemen klinis (49.915 kasus). Proporsi KTD di beberapa negara di Asia tercatat tertinggi di China (3,18 %), India (2,84%), Pakistan (2,81%) dan Myanmar (2,65%) dan Indonesia (2,42%) (10).

Data tentang KTD di Indonesia walaupun belum terlalu mewakili kejadian yang sebenarnya, berdasarkan Laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2017 data KTD di beberapa Rumah Sakit berdasarkan propinsi di Indonesia ditemukan tertinggi di Propinsi DKI Jakarta (7,9%), Propinsi Jawa Tengah (6,9%), D.I. Yogyakarta (6,8%), Papua (5,7%), Jawa Timur (5,3%), Aceh (4,7%) dan Sumatera Utara (4,3%) (11).

Di Sumatera Utara Tahun 2018 berdasarkan hasil penelitian YLKI Sumut terhadap beberapa rumah sakit di 7 wilayah kabupaten/kota melaporkan sebanyak 89 kasus kesalahan yang terjadi. Dari laporan tersebut terdapat 48 kasus (53,9%) Kejadian Tidak Diharapkan (KTD), terdapat 34 kasus (38,2%) Kejadian Nyaris Cedera (KNC) dan 7 kasus (7,9%) Kondisi Potensial Cedera (KPC). Kasus terbanyak terdapat di Kota Medan 21 kasus (23,6%), Pematang Siantar 17 Kasus (19,1%), Binjai 14 kasus (15,7%), Langkat 11 kasus (12,4%), Deli Serdang 10 kasus (11,2%), Tebing Tinggi 7 kasus (7,9%), Tanjung Balai 5 kasus (5,6%) dan Labuhan Batu 4 kasus (4,5%) (12).

Untuk menghindari adanya resiko kejadian tidak diharapkan, Rumah Sakit selalu dituntut untuk meningkatkan keselamatan sebagai bagian dari peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Rumah Sakit. Beberapa hal yang terkait dengan keselamatan di rumah sakit antara lain keselamatan pasien (patient safety). Keselamatan pasien (patient safety) adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien di rumah sakit menjadi lebih aman. Sistem ini mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Tujuan patient safety adalah terciptanya budaya keselamatan pasien di Rumah Sakit sehingga dapat meningkatnya akuntabilitas rumah sakit thdp pasien dan masyarakat. Dengan meningkatnya keselamatan pasien rumah sakit diharapkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit dapat meningkat. Hal inilah yang menjadi alasan kenapa sistem keselamatan pasien di rumah sakit sangat penting untuk diterapkan di rumah sakit (13).

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi. Merupakan Rumah Sakit Pemerintah kelas B non pendidikan yang ditetapkan berdasarkan Surat Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 581/MENKES/VII/2009 dan telah terakreditasi Penuh Tingkat Lanjut 12 Pelayanan Tahun 2019. Seiring dengan peningkatan status akreditasi yang diperoleh RSUD Dr Kumpulan Pane maka setiap tahunnya mengalami jumlah kunjungan pasien terutama di masa BPJS (14).

Jumlah kunjungan Pasien di RSUD Dr Kumpulan Pane sejak dua tahun belakangan ini terus meningkat drastic terutama pasien Rawat Inap, tahun 2018 ke tahun 2019 jumlah pasien rawat inap (umum, jamkesda dan BPJS) tercatat sebanyak 8.549 menjadi 8.632, dan pasien rawat jalan tercatat sebanyak 47.553 menjadi 61.156, pelayanan kamar operasi tercatat 442 menjadi 615, ruang ICU tercatat 799 menjadi 834, pelayanan radiologi tercatat 3.257 menjadi 6.377, pelayanan laboratorium tercatat 257.084 dan pelayanan hemodialisa tercatat 7.233 menjadi 5.314. Hal ini tentunya akan berdampak pada angka BOR Rumah sakit tersebut, angka BOR Rumah Sakit Dr Kumpulan Pane Tahun 2019 sebesar 70% meningkat menjadi 71% di tahun 2016.

Besarnya peningkatan jumlah pasien setiap tahunnya tentu harus dibarengi dengan peningkatan pelayanan. Salah satu komponen penting dalam peningkatan pelayanan Rumah Sakit adalah Kinerja perawat. Sehingga setiap upaya untuk peningkatan pelayanan rumah sakit juga diikuti upaya peningkatan kualitas pelayanan keperawatan (16). Oleh karena itu, pelayanan keperawatan di rumah sakit merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang mempunyai kontribusi yang sangat menentukan kualitas pelayanan rumah sakit. Jumlah tenaga perawat di RSUD Dr Kumpulan Pane tahun 2019 tercatat 29 orang sarjana (S1), dan 93 orang Diploma dan kapasitas tempat tidur yang tersedia berjumlah 288 buah.

Jumlah Perawat yang pernah mendapat pelatihan keselamatan pasien juga terbilang rendah, sampai Tahun 2019 tercatat 23 orang yang pernah mengikuti pelatihan. Kondisi ini tentunya menjadi tantangan bagi peningkatan pelayanan terutama oleh perawat di RSUD Dr Kumpulan Pane. Perawat memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keselamatan dan penyembuhan pasien. Sehingga sangat dituntut kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) setiap perawat dalam melakukan kinerja sesuai dengan standar untuk memberikan jaminan pelayanan bagi setiap pasien yang berobat ke RSUD Dr Kumpulan Pane terutama rawat inap.

Berdasarkan hasil survei awal melalui wawancara dengan komite keperawatan, diketahui bahwa KTD pernah terjadi di RSUD Dr Kumpulan Pane, tercatat 2 kasus tahun 2018 dan 5 kasus tahun 2019, akan tetapi mengenai data tertulis atau dokumentasi mengenai KTD itu belum ada, informasi yang diperoleh bahwa kasus KTD yang terjadi adalah kejadian pasien jatuh dan kejadian terkait dengan cairan intravena (pemasangan slang infus), pelaksanaan cuci tangan yang benar yaitu dengan melakukan cuci tangan sesuai dengan standar yang WHO juga belum maksimal.

Pentingnya sasaran keselamatan pasien dilaksanakan oleh perawat adalah untuk menggiatkan perbaikan-perbaikan tertentu dalam soal keselamatan pasien, yang menyoroti bidang-bidang yang bermasalah dalam perawatan kesehatan, memberikan bukti dan solusi hasil konsensus yang berdasarkan nasihat para pakar. Dengan mempertimbangkan bahwa untuk menyediakan perawatan kesehatan yang aman dan berkualitas tinggi diperlukan desain sistem yang baik, sasaran biasanya sedapat mungkin berfokus pada solusi yang berlaku untuk keseluruhan sistem. Keselamatan pasien dan mutu pelayanan kesehatan yang tinggi juga menjadi tujuan akhir yang diharapkan oleh rumah sakit, manajer, tim penyedia pelayanan kesehatan, pihak jaminan kesehatan, serta pasien, keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang faktor yang memengaruhi kinerja perawat dalam penerapan patient safety di ruang rawat inap RSUD Dr. Kumpulan Pane kota Tebing Tinggi Tahun 2021.

Berdasarkan paparan di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Faktor apa sajakah yang memengaruhi kinerja perawat dalam penerapan patient safety di ruang rawat inap RSUD Dr. Kumpulan Pane kota Tebing Tinggi Tahun 2021 ?”

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang memengaruhi kinerja perawat dalam penerapan patient safety di ruang rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane kota Tebing Tinggi Tahun 2021.

Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis pengaruh umur terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di ruang rawat inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi.
2. Untuk menganalisis pengaruh jenis kelamin terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di ruang rawat inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi.
3. Untuk menganalisis pengaruh status pernikahan terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di ruang rawat inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi.
4. Untuk menganalisis pengaruh lama bekerja terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di ruang rawat inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi.
5. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di ruang rawat inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi.
6. Untuk menganalisis pengaruh supervisi terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di ruang rawat inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi.
7. Untuk menganalisis variabel yang dominan berpengaruh terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di ruang rawat inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi.

Manfaat Penelitian

Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan Ilmu pengetahuan bidang manajemen dan kebijakan masyarakat di rumah sakit, terutama dalam masalah Patient Safety.

Manfaat Institusi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi RSUD Dr Kumpulan Pane sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, terutama dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan rawat jalan.

Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dalam masalah Patient Safety untuk pengembangan ilmu pengetahuan bidang manajemen dan kebijakan masyarakat di rumah sakit.

METODOLOGI

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan Cross Sectional yaitu menganalisis kinerja perawat dalam penerapan patient safety di ruang rawat inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi (59).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di ruang rawat inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi. Alasan pemilihan lokasi ini karena sepanjang tahun 2020 sampai 2021 kejadian tidak diharapkan pernah terjadi di RSUD Dr. Kumpulan Pane terutama di ruang rawat inap sebanyak 5 (lima) kasus, dimana 1 kasus berujung kematian.

Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari s/d Februari tahun 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang ada dalam wilayah penelitian. Populasi dalam penelitian adalah seluruh tenaga perawat yang bertugas di ruang rawat inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi dengan jumlah 91 orang.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus penentuan jumlah sampel menurut Slovin sebagai berikut :

Keterangan:

N = Jumlah Populasi (91 Orang)

n = Jumlah Sampel

d = Derajat Ketepatan yang diinginkan (0.05)

Berdasarkan rumus sampel diatas, maka besar sampel sebanyak 75 Orang Perawat yang bertugas di ruang rawat inap RSUD Dr. Kumpulan Pane. Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional (proportionate sampling) berdasarkan jenjang pendidikan tenaga perawat, sehingga diperoleh jumlah sampel masing-masing adalah :

Tabel 1. Jumlah Sampel Berdasarkan Pendidikan Tenaga Perawat

No.	Pendidikan Perawat	Populasi	Jumlah Sampel
1.	Tamat SPK	16	$16/91 \times 74$
2.	Tamat Diploma	49	$49/91 \times 74$
3.	Sarjana Sarjana	26	$26/91 \times 74$
Jumlah		91	75

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diambil sampel masing-masing tamat SPK sebanyak 13 orang, tamat Diploma sebanyak 41 orang dan tamat Sarjana sebanyak 21 orang.

Metode Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data yaitu :

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden langsung melalui kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti.
2. Data sekunder merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh atau data-data yang telah ada di wilayah kerja RSUD Dr. Kumpulan Pane.
3. Data tertier adalah data riset yang sudah dipublikasikan secara resmi seperti jurnal dan laporan penelitian (report).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Univariat

Pada penelitian ini analisis data univariat dilakukan untuk mendistribusikan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021.

1. Distribusi Umur di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021 Adapun distribusi umur di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Umur di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021

Umur	n	%
Muda	43	57,3
Tua	32	42,7
Total	75	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa dari 75 responden, sebagian besar responden memiliki umur muda yaitu sebanyak 43 (57,3%) responden, sedangkan responden lainnya memiliki umur tua yaitu sebanyak 32 (42,7%).

2. Distribusi Jenis Kelamin di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021. Adapun distribusi jenis kelamin di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi Jenis Kelamin di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021

Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	46	61,3
Laki-laki	29	38,7
Total	75	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa dari 75 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 46 (61,3%) responden, sedangkan responden lainnya berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 29 (38,7%) responden.

3. Distribusi Status Pernikahan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021. Adapun distribusi status pernikahan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Distribusi Status Pernikahan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021

Status Pernikahan	n	%
Tidak Menikah	39	52,0
Menikah	36	48,0
Total	75	100

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa dari 75 responden, sebagian besar responden berstatus tidak menikah yaitu sebanyak 39 (52,0%) responden, sedangkan responden lainnya berstatus menikah yaitu sebanyak 36 (48,0%) responden.

4. Distribusi Lama Bekerja di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021. Adapun distribusi lama bekerja di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Distribusi Lama Bekerja di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021

Lama Bekerja	n	%
Tidak lama	37	49,3
Lama	38	50,7
Total	75	100

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa dari 75 responden, sebagian besar responden lama bekerja yaitu sebanyak 38 (50,7%) responden, sedangkan responden lainnya tidak lama bekerja yaitu sebanyak 37 (49,3%) responden.

5. Distribusi Pengetahuan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021. Adapun distribusi pengetahuan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi tahun 2022 dapat dilihat pada gambar tabel di bawah ini :

Tabel 6. Distribusi Pengetahuan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021

Pengetahuan	n	%
Kurang	44	58,7
Baik	31	41,3
Total	75	100

Berdasarkan tabel 6. di atas, diketahui bahwa dari 75 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 44 (58,7%) responden, sedangkan responden lainnya memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 31 (41,3%) responden.

6. Distribusi Supervisi di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021

Adapun distribusi supervisi di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Distribusi Supervisi di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021

Supervisi	n	%
Kurang	45	60,0
Baik	30	40,0
Total	75	100

Berdasarkan tabel 7. di atas, diketahui bahwa dari 75 responden, sebagian besar responden kurang supervisi yaitu sebanyak 45 (60,0%) responden, sedangkan responden lainnya baik supervisi yaitu sebanyak 30 (40,0%) responden.

7. Distribusi Kinerja di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021

Adapun distribusi kinerja di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Distribusi Kinerja di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021

Kinerja	n	%
Kurang	45	60,0
Baik	30	40,0
Total	75	100

Berdasarkan tabel 8 di atas, diketahui bahwa dari 75 responden, sebagian besar responden memiliki kinerja kurang yaitu sebanyak 45 (60,0%) responden, sedangkan responden lainnya memiliki kinerja baik yaitu sebanyak 30 (40,0%) responden.

Analisis Data Bivariat

1. Pengaruh Umur Terhadap Kinerja Perawat Dalam Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021

Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Pengaruh Umur Terhadap Kinerja Perawat Dalam Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021

Kinerja	Kurang		Baik		Total		P value
	n	%	n	%	n	%	
Muda	41	54,7	2	2,7	43	57,3	0,000
Tua	4	5,3	28	37,3	32	42,7	
Total	45	60,0	30	40,0	75	100	

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa dari 75 responden yang diteliti, sebagian besar responden berumur muda yaitu sebanyak 43 (57,3%) responden. Ada sebanyak 41 (54,7%) responden berumur muda dan memiliki kinerja kurang, sebanyak 2 (2,7%) responden berumur tua dan memiliki kinerja baik.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai p signficancy yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh umur terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021.

2. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kinerja Perawat Dalam Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021

Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2022, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kinerja Perawat Dalam Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2022

Kinerja	Kurang		Baik		Total		P value
	n	%	n	%	n	%	
Perempuan	42	56,0	4	5,3	46	61,3	0,000
Tua laki-laki	3	40	26	34,7	29	38,7	
Total	45	60,0	30	40,0	75	100	

Berdasarkan tabel 9. diketahui bahwa dari 75 responden yang diteliti, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 46 (61,3%) responden. Ada sebanyak 42 (56,0%) responden berjenis kelamin perempuan dan memiliki kinerja kurang, sebanyak 4 (5,3%) responden berjenis kelamin laki-laki dan memiliki kinerja baik.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai p signficancy yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh berjenis kelmin perempuan terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2022.

3. Pengaruh Status Pernikahan Terhadap Kinerja Perawat Dalam Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2022

Untuk mengetahui pengaruh status pernikahan terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2022, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Pengaruh Status Pernikahan Terhadap Kinerja Perawat Dalam Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2022

Kinerja							P value
Status Pernikahan	Kurang		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak menikah	37	49,3	2	2,7	39	52,0	0,000
Menikah	8	10,7	28	37,3	36	48,0	
Total	45	60,0	30	40,0	75	100	

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa dari 75 responden yang diteliti, sebagian besar responden tidak menikah yaitu sebanyak 39 (52,0%) responden. Ada sebanyak 37 (49,3%) responden tidak menikah dan memiliki kinerja kurang, sebanyak 2 (2,7%) responden menikah dan memiliki kinerja baik.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai p signficancy yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh status pernikahan terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2022.

4. Pengaruh Lama Bekerja Terhadap Kinerja Perawat Dalam Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2022. Untuk mengetahui pengaruh lama bekerja terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2022, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Pengaruh Lama Bekerja Terhadap Kinerja Perawat Dalam Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2022

Kinerja							P value
Lama Bekerja	Kurang		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak lama	36	48,0	1	1,3	37	49,3	0,000
Lama	9	12,0	29	40,0	38	50,7	
Total	45	60,0	30	40,0	75	100	

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa dari 75 responden yang diteliti, sebagian besar responden lama bekerja yaitu sebanyak 38 (50,7%) responden. Ada sebanyak 36 (48,0%) responden lama bekerja dan memiliki kinerja kurang, sebanyak 1 (1,3%) responden tidak lama bekerja dan memiliki kinerja baik.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai p signficancy yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh lama bekerja terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2022.

5. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kinerja Perawat Dalam Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2022. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2022, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kinerja Perawat Dalam Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2022

Kinerja							P value
Pengetahuan	Kurang		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	41	54,7	3	4,0	44	58,7	0,000
Baik	4	5,3	27	36,0	31	41,3	
Total	45	60,0	30	40,0	75	100	

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa dari 75 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 44 (58,7%) responden. Ada sebanyak 41 (54,7%) responden memiliki pengetahuan kurang dan memiliki kinerja kurang, sebanyak 3 (4,0%) responden memiliki pengetahuan baik dan memiliki kinerja baik.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai p signficancy yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2022.

6. Pengaruh Supervisi Terhadap Kinerja Perawat Dalam Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2022. Untuk mengetahui pengaruh supervisi terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2022, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Pengaruh Supervisi Terhadap Kinerja Perawat Dalam Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2022

Kinerja Supervisi	Kurang		Baik		Total		P value
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	42	56,0	3	4,0	45	60,0	0,000
Baik	3	4,0	27	36,0	30	40,0	
Total	45	60,0	30	40,0	75	100	

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa dari 75 responden yang diteliti, sebagian besar responden supervisi kurang yaitu sebanyak 45 (60,0%) responden. Ada sebanyak 42 (56,0%) responden supervisi kurang dan memiliki kinerja kurang, sebanyak 3 (4,0%) responden supervisi baik dan memiliki kinerja baik.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai p signficancy yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh supervisi terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2022.

Analisis Multivariat

Uji multivariat bertujuan untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2022. Syarat untuk menyeleksi menjadi kandidat dalam uji regresi logistik adalah p value $< 0,25$.

Tabel 14. Seleksi Variabel yang Menjadi Kandidat Model Dalam Uji Regresi Logistik Berganda Berdasarkan Analisis Bivariat

Variabel	p value	Keterangan
Umur	0,000	Kandidat
Jenis kelamin	0,000	Kandidat
Status pernikahan	0,000	Kandidat
Lama bekerja	0,000	Kandidat
Pengetahuan	0,000	Kandidat
Supervisi	0,000	Kandidat

Berdasarkan 14 diatas dapat diketahui bahwa semua variabel yakni enam variabel menjadi kandidat model dalam uji regresi logistik dimana p value $< 0,25$. Hasil analisis regresi logistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Tahap Pertama Analisis Regresi Logistik

Variabel	B	p value	Exp(B) OR	95% CI For Exp (B)
Umur	2,167	0,114	8,733	0,593-128,561
Jenis kelamin	0,887	0,604	2,428	0,058-69,374
Status pernikahan	1,601	0,276	4,958	0,279-88,182
Lama bekerja	0,935	0,576	2,547	0,096-67,404
Pengetahuan	1,320	0,318	3,745	0,280-50,076
Supervisi	1,460	0,291	4,304	0,287-64,582

Tabel 16. Hasil Tahap Kedua Analisis Regresi Logistik

Variabel	B	p value	Exp(B) OR	95% CI For Exp (B)
Umur	2,170	0,121	8,754	0,565-135,577
Status pernikahan	2,053	0,098	7,790	0,684-88,741

Lama bekerja	1,301	0,406	3,672	0,171-79,086
Pengetahuan	1,283	0,322	3,606	0,285-45,575
Supervisi	1,657	0,198	5,246	0,420-65,529

Tabel 17. Hasil Tahap Ketiga Analisis Regresi Logistik

Variabel	B	p value	Exp(B) OR	95% CI For Exp (B)
Umur	2,733	0,020	15,380	1,546-153,023
Status pernikahan	2,026	0,093	7,581	0,715-80,369
Pengetahuan	1,384	0,247	3,989	0,383-41,585
Supervisi	2,080	0,074	8,007	0,814-78,753

Tabel 18. Hasil Tahap Keempat Analisis Regresi Logistik

Variabel	B	p value	Exp(B) OR	95% CI For Exp (B)
Umur	3,301	0,003	27,145	3,136-234,924
Status pernikahan	2,039	0,094	7,686	0,704-83,863
Supervisi	2,443	0,037	11,510	1,165-113,770

Tabel 19. Hasil Tahap Akhir Analisis Regresi Logistik

Variabel	B	p value	Exp (B) OR	95% CI For Exp (B)
Umur	3,567	0,001	35,399	4,618-271,360
Supervisi	3,379	0,001	29,329	3,985-215,864

Berdasarkan tabel 19 diatas dapat dilihat bahwa analisis regresi logistik tahap terakhir menghasilkan satu variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2022, yaitu variabel umur dengan p value 0,001, OR = 35,399 (95% CI = 4,618-271,360) artinya responden yang berumur muda mempunyai peluang 35,399 kali memiliki kinerja kurang dibandingkan dengan responden yang berumur tua dengan nilai koefisien B yaitu 3,567 bernilai positif, semakin banyak perawat yang berumur muda maka semakin banyak perawat yang memiliki kinerja kurang dalam penerapan patient safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2022.

Pengaruh Umur terhadap Kinerja Perawat Dalam Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021. Kinerja perawat dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu dari perawat itu sendiri. Setiap orang mempunyai karakteristik masing-masing sehingga terdapat perbedaan yang mendasar seorang dengan yang lain. Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa dari 75 responden yang diteliti, sebagian besar responden berumur muda yaitu sebanyak 43 (57,3%) responden. Ada sebanyak 41 (54,7%) responden berumur muda dan memiliki kinerja kurang, sebanyak 2 (2,7%) responden berumur tua dan memiliki kinerja baik.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai p signficancy yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh umur terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dessler yaitu usia produktif adalah 25–30 tahun di mana pada tahap ini merupakan penentu seseorang untuk memilih bidang pekerjaan yang sesuai bagi karir individu tersebut. Usia 30 – 40 tahun merupakan tahap pemantapan pilihan karir untuk mencapai tujuan sedangkan puncak karir terjadi pada usia 40 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perawat sangat mempengaruhi kinerja perawat dalam penerapan pasien safety, karena umur sangat erat kaitannya dengan kondisi fisik, mental, kemampuan kerja, tanggung jawab, dan cenderung absensi. Perawat yang usianya berada pada usia 45 tahun ke atas memiliki kondisi yang tidak sebugar perawat yang usia muda, khususnya dalam hal mengangkat pasien, memandikan pasien dan pekerjaan-pekerjaan yang mengerahkan tenaga.

Perawat yang umurnya lebih muda dianggap lebih lincah dan lebih teliti. Namun kinerja perawat yang sudah tua juga tidak dapat dipandang remeh, karena apabila dilihat dari sejumlah kualitas positif yang dibawa para pekerja yang lebih tua, mereka memiliki tanggung jawab dan juga pengalaman kerja yang banyak. Akan tetapi para perawat yang lebih tua

juga dipandang kurang memiliki fleksibilitas dan sering menolak teknologi baru, sehingga dianggap dapat menghambat kemajuan rumah sakit tempat mereka bekerja.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, karakteristik seorang perawat berdasarkan umur berpengaruh terhadap kinerja dalam praktik keperawatan pada sebuah Rumah Sakit, dimana umur perawat yang produktif dalam menerima sebuah pekerjaan dimiliki lebih bertanggung jawab dan inovatif. Umur individu mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemampuan kerja, tanggung jawab, dan cenderung absensi. Sebaliknya, perawat yang umurnya lebih tua kondisi fisiknya kurang, tetapi bekerja ulet, dan mempunyai tanggung jawab yang lebih besar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Valencia (2017) dengan judul penelitian “Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan Pasien Berdasarkan Standar Keselamatan Pasien Rumah Sakit Di RSUD Lubuk Basung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Program Keselamatan Pasien belum berjalan maksimal karena banyak permasalahan terkait anggaran, SDM dan budaya keselamatan pasien. Selain itu implementasi 7 langkah keselamatan pasien juga belum berjalan sesuai standar yang ada (24). Produktifitas karyawan menurun dengan bertambahnya umur. Hal ini disebabkan karena keterampilan-keterampilan fisik seperti kecepatan, kelenturan, kekuatan dan koordinasi akan menurun dengan bertambahnya umur. Tetapi produktifitas seseorang tidak hanya bergantung pada keterampilan fisik saja, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan lama kerja.

Pertambahan umur perawat, bila tidak didukung oleh lingkungan yang kondusif akan menurunkan motivasi perawat bekerja. Perawat menjadi jenuh dan melakukan kegiatan asuhan keperawatan secara rutinitas, akibatnya kinerja menurun. Perlu dilakukan berbagai cara, misalnya menciptakan lingkungan kondusif untuk mengantisipasi kejenuhan dalam bekerja. Kejenuhan bekerja dapat diminimalkan dengan pengembangan staf yang tepat dan memenuhi kebutuhan akan peralatan ketika melakukan asuhan keperawatan. Pengembangan staf bisa berbentuk kesempatan melanjutkan pendidikan formal dan pelatihan keterampilan. Sedangkan peralatan yang dimaksud dapat berupa alat-alat yang memperlancar perawatan klien maupun alat untuk perlindungan diri saat melakukan tindakan yang berisiko tinggi tertular penyakit atau terpapar obat berbahaya.

Bidang Perawatan juga dapat memupuk loyalitas perawat pelaksana dengan member keyakinan kepada anggota bahwa loyalitas mantap akan mengakibatkan karir yang baik, penghasilan yang memadai, jaringan sosial yang luas, memperoleh status dan aktualisasi diri. Perawat yang berumur 30 tahun atau kurang dapat dibina agar mempunyai tanggung jawab dan bekerja lebih rajin, sedangkan perawat di atas 30 tahun diperhatikan keberadaannya, dengan memantau pelaksanaan tugas yang dilakukannya. Pengawasan oleh kepala ruangan bersama bidang perawatan akan memotivasi perawat bekerja lebih

baik, dan perlu memberi pujian atau ucapan terima kasih atas hasil pekerjaannya dalam melakukan asuhan keperawatan. Peneliti berpendapat perlu mengevaluasi secara berkala sejauhmana ketersediaan sumber-sumber di ruang rawat dan sejauhmana pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki perawat untuk dapat melaksanakan kerja dengan baik. Pengembangan staf harus terus menerus dilakukan, sarana dan prasarana perawat harus dilengkapi. Bahan dan peralatan yang lengkap, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang memadai sangat membantu pekerjaan perawat sehingga dengan menciptakan iklim kondusif akan memotivasi perawat untuk meningkatkan kinerjanya.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik seorang perawat berdasarkan umur sangat berpengaruh terhadap kinerja dalam praktik keperawatan, dimana semakin tua umur perawat maka dalam menerima sebuah pekerjaan akan semakin bertanggung jawab dan berpengalaman. umur yang semakin meningkat akan meningkat pula kebijaksanaan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, berpikir rasional, mengendalikan emosi, dan bertoleransi terhadap pandangan orang lain, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kinerjanya.

Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Kinerja Perawat Dalam Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021. Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa dari 75 responden yang diteliti, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 46 (61,3%) responden. Ada sebanyak 42 (56,0%) responden berjenis kelamin perempuan dan memiliki kinerja kurang, sebanyak 4 (5,3%) responden berjenis kelamin laki-laki dan memiliki kinerja baik.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai p signficancy yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh berjenis kelamin perempuan terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021.

Hasil pengamatan peneliti, perawat pria lebih banyak bekerja di ruangan yang membutuhkan tenaga lebih banyak, seperti di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi, dibanding perawat wanita. Penelitian ini tidak dapat membandingkan kemampuan perawat pria dan wanita karena tidak seimbang jumlah perawat pria dan wanita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Yusuf, (2017) dengan judul penelitian “Implementasi Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penunjukkan bahwa implementasi patient safety oleh perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr. zainoel Abidin Banda Aceh yang baik dengan frekuensi sebanyak 31 orang perawat (50,8%) (25).

Hal ini menyatakan bahwa proporsi tenaga kerja profesi perawat di ruang rawat inap rumah sakit di Indonesia lebih banyak wanita. Presentasewanita lebih banyak daripada pria. Keadaan tersebut sesuai dengan kondisi yang terjadi di Indonesia di mana perawat mayoritas didominasi oleh wanita karena keperawatan identik dengan feminisme.

Feminisme yang dimiliki oleh wanita sangat membantu dalam memberuikan asuhan keperawatan di rawat inap karena berhubungan dengan penerapan konsep caring dan komunikasi pada pasien. Selain itu, wanita lebih memperhatikan ketelitian dalam melakukan tindakan sehingga resiko terjadinya insiden human error dapat ditekan dan minimalisir. Penelitian ini tidak sejalan dengan Papathanassoglou, Tseroni, Vazagiou, Kassikou, & Lavdaniti bahwa wanita lebih memiliki sifat untuk memberikan perawatan holistik sedangkan pria lebih kepada pengambilan keputusan dan melakukan advance practice. Pada ruang perawatan intensif perawat dituntut untuk memberikan perawatan dengan sigap dan cekatan sehingga pasien dapat ditangani. Dengan kemampuan pria maka kondisi pasien dapat diprediksi dengan cepat dan ditangani dengan tepat dalam kondisi apapun (61).

Peran gender dalam pemberian tindakan sangat memiliki pengaruh dengan kesesuaian dan kesuksesan berdasarkan 3 peran gender yaitu kesesuaian, maskulinitas, dan androginitas. Sifat androginitas lebih memfokuskan kepada perhatian sedangkan sifat maskulinitas dapat mengambil keputusan dengan cepat untuk masalah medis yang kritis dan terjadi di ruang perawatan intensif. Peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perawat. Perawat lebih sering ditekuni oleh perempuan, sehingga profesi ini banyak diminati kaum perempuan. Maka tidak mengherankan apabila proporsi perempuan yang bekerja sebagai perawat di Rumah Sakit lebih besar dibanding laki-laki. Meskipun perawat perempuan dan laki-laki mempunyai tanggung jawab yang sama dalam memberikan pelayanan keperawatan yang bermutu. Namun perawat perempuan rata-rata nilai kinerjanya lebih baik dibanding perawat laki-laki. Hal itu terbukti dari jumlah penerimaan perawat di sebuah Rumah Sakit, mayoritas profesi perawat pada suatu Rumah Sakit di dominasi oleh perawat perempuan.

Pengaruh Status Pernikahan Terhadap Kinerja Perawat Dalam Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2022. Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa dari 75 responden yang diteliti, sebagian besar responden tidak menikah yaitu sebanyak 39 (52,0%) responden. Ada sebanyak 37 (49,3%) responden tidak menikah dan memiliki kinerja kurang, sebanyak 2 (2,7%) responden menikah dan memiliki kinerja baik.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai p signficancy yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh status pernikahan terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021. Umur tidak mempunyai hubungan dengan produktifitas, dan karyawan yang menikah tingkat kehadirannya lebih banyak dibanding dengan yang belum menikah. Status perkawinan meningkatkan tanggung jawab dan pekerjaan tetap menjadi penting dan berharga bagi yang berkeluarga. Lama kerja mempunyai hubungan yang positif dengan produktifitas tetapi berhubungan negatif dengan daftar kehadiran (absen).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fisella, dkk (2020) Kinerja perawat merupakan aplikasi kemampuan atau pembelajaran yang telah diterima selama menyelesaikan program pendidikan keperawatan untuk memberikan pelayanan dan bertanggung jawab dalam peningkatan kesehatan, dan pencegahan penyakit serta pelayanan terhadap

pasien. Kinerja perawat dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu dari perawat itu sendiri. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik individu dengan kinerja perawat di ruang rawat inap penyakit dalam RSUD Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow. Desain penelitian adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian menggunakan total sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dari masing-masing karakteristik individu yaitu umur, pendidikan, masa kerja, dan status pernikahan dengan kinerja perawat (62).

Status pernikahan seseorang sangat berpengaruh pada kualitas kerja yang dihasilkan seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Purbadi dan Sofiana membuktikan bahwa individu yang telah menikah akan meningkat dalam kinerja karena mempunyai pemikiran yang lebih matang dan bijaksana (63). Peneliti berpendapat bahwa pernikahan menyebabkan peningkatan tanggung jawab dan pekerjaan tetap menjadi lebih berharga dan penting. Mayoritas pekerja yang loyal dan puas terhadap pekerjaannya adalah pekerja yang telah menikah. Sama seperti dengan hasil penelitian yang didapat bahwa perawat yang telah menikah memiliki kinerja baik lebih besar dari perawat yang belum menikah.

Pengaruh Lama Bekerja Terhadap Kinerja Perawat Dalam Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021. Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa dari 75 responden yang diteliti, sebagian besar responden lama bekerja yaitu sebanyak 38 (50,7%) responden. Ada sebanyak 36 (48,0%) responden lama bekerja dan memiliki kinerja kurang, sebanyak 1 (1,3%) responden tidak lama bekerja dan memiliki kinerja baik. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai p signficancy yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh lama bekerja terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021.

Menurut Ilyas, semakin banyak masa kerja perawat maka semakin banyak pengalaman perawat tersebut dalam memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar atau prosedur tetap yang berlaku. Perawat dengan masa kerja lebih dari 3 tahun memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan perawat yang memiliki masa kerja kurang dari 3 tahun. Atau pendapat lain menyatakan bahwa semakin lama tenaga kerja bekerja, makin banyak pengalaman yang dimiliki tenaga kerja yang bersangkutan. Sebaliknya, semakin singkat masa kerja, makin sedikit pengalaman yang diperoleh (58).

Demikian juga halnya dengan pengalaman bekerja seorang perawat, semakin lama seorang perawat bekerja, maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuannya tentang dunia kesehatan, karena pengalaman kerja memberikan keahlian dan keterampilan kerja. Sebaliknya, terbatasnya pengalaman kerja seorang perawat mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah. Pengalaman bekerja merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Thrisia, Monica (2018) dengan judul "Analisis hubungan kompetensi kepala ruangan dalam pelaksanaan fungsi manajemen dengan kinerja perawat dalam implementasi sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum Mayjen Ha Thalib Kerinci". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala ruangan selalu meningkatkan kompetensi dalam menjalankan fungsi manajemen keperawatan terutama pada fungsi pengorganisasian dan pengarahan dalam meningkatkan kinerja perawat dalam implementasi sasaran keselamatan pasien (20).

Dari hasil penelitian yang didapat, maka peneliti berpendapat pengalaman bekerja pada pekerjaan sejenis perlu mendapatkan pertimbangan dalam penempatan tenaga kerja. Kenyataan menunjukkan makin lama tenaga kerja bekerja, makin banyak pengalaman yang dimiliki tenaga kerja yang bersangkutan. Sebaliknya, makin singkat masa kerja, makin sedikit pengalaman yang diperoleh. Pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian dan keterampilan kerja. Sebaliknya, terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah. Pengalaman bekerja merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu.

Pengamatan peneliti, perawat dengan lama kerja 6 tahun atau lebih telah dikategorikan senior, cenderung mengerjakan hal-hal yang rutinitas seperti melengkapi administrasi ruangan, misalnya menghitung pasien pulang, membuat laporan bulanan ruangan. Sementara untuk pelaksanaan asuhan keperawatan dilakukan oleh perawat junior. Bila perawat junior menghadapi masalah dalam melakukan tindakan keperawatan, maka perawat senior membantu mengatasinya. Situasi ini juga didukung oleh metode fungsional yang masih dilakukan dalam memberikan asuhan keperawatan, sehingga tidak ada keharusan perawat bertanggung jawab penuh terhadap klien ketika melakukan asuhan keperawatan. Kondisi inilah yang mendukung hasil penelitian ini, dimana makin lama perawat bekerja maka kinerja perawat itu cenderung menurun.

Peneliti berpendapat bahwa perawat senior lebih cenderung berpengalaman dan memiliki keterampilan dalam bekerja. Tetapi produktivitasnya dapat menurun apabila tidak diimbangi dengan lingkungan kerja yang produktif. Peningkatan kinerja dapat diupayakan dengan memotivasi dan menciptakan lingkungan kerja yang mendorong perawat harus bekerja profesional, bukan bekerja hanya karena kewajiban atau hal yang rutin saja. Hal ini sesuai pendapat Tappen yang menyatakan bahwa lama kerja yang tidak didukung pengembangan staf yang baik akan menurunkan kualitas pekerjaannya (64).

Lingkungan kerja yang produktif dapat diciptakan dengan mengembangkan kemampuan dan keterampilan perawat dalam bentuk program jenjang karir, sistim promosi, dan penilaian kinerja secara rutin dan objektif di rumah sakit sehingga perawat termotivasi untuk bekerja lebih baik.

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kinerja Perawat Dalam Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021. Penerapan patient safety pada pasien rawat inap dapat mempercepat proses penyembuhan dan memperpendek masa rawat pasien di rumah sakit, serta dapat mencegah cedera pada pasien. Keberhasilan penerapan patient safety dapat dicapai apabila perawat mengetahui dengan tepat sesuatu yang mengancam keselamatan pasien selama perawatan di rumah sakit. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dengan tetap memprioritaskan keselamatan pasien.

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa dari 75 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 44 (58,7%) responden. Ada sebanyak 41 (54,7%) responden memiliki pengetahuan kurang dan memiliki kinerja kurang, sebanyak 3 (4,0%) responden memiliki pengetahuan baik dan memiliki kinerja baik.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai p signficancy yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021. Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa tidak semua perawat mengetahui bahwa program patient safety adalah untuk menjamin keselamatan pasien yang dirawat di rumah sakit. Cara pelaporan “kejadian tak di harapkan” bersifat rahasia. Formulir laporan “kejadian tak di harapkan” sudah di sediakan di seluruh ruang perawatan. Rumah sakit wajib menyelenggarakan pendidikan untuk meningkatkan kompetensi staf dalam rangka pelayanan asuhan kepada pasien yang aman. Sebelum melakukan pemasangan infuse daerah yang akan di infus harus di desinfeksi dengan alcohol. Perawat harus menjelaskan manfaat resiko kepada pasien sebelum melakukan tindakan. Seorang perawat harus selalu meneliti kembali jenis obat waktu pemberian dan nama pasien sebelum menyuntik pasien. Saat perawat mau memasang infus perlu mencuci tangan terlebih dahulu meskipun akan menggunakan sarung tangan Untuk mencegah pasien jatuh saya selalu memasang pengaman tempat tidur sebelum pasien saya tinggalkan. Saya mengganti infus set setiap 3 hari sekali untuk mencegah plebitus.

Orang-orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi pula jika dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki pendidikan yang rendah dan melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kematangan intelektual sehingga dapat membuat keputusan dalam bertindak. Pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas, tetapi juga landasan untuk mengembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada di sekitar kita untuk kelancaran tugas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halawa, Afeus (2021) dengan judul penelitian “Persepsi Perawat tentang Peran dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien” Hasil penelitian ini mengungkap 4 tema terkait dengan persepsi perawat pelaksana tentang peran dalam melaksanakan pasien di Rumah Sakit Umum Deli Medan yaitu: 1) kejadian yang hampir menyebabkan bahaya bagi pasien; 2) peran dalam meningkatkan keselamatan pasien; 3) faktor pendukung pelaksanaan peran dalam meningkatkan keselamatan pasien; 4) faktor penghambat pelaksanaan peran dalam meningkatkan keselamatan pasien (15). Upaya penerapan patient safety sangat tergantung dari pengetahuan perawat. Apabila perawat menerapkan patient safety didasari oleh pengetahuan yang memadai, maka perilaku patient safety oleh perawat tersebut akan bersifat langgeng (long lasting). Kesalahan yang mengakibatkan pasien cedera dapat berupa ketidaktepatan identifikasi pasien yang berakibat kesalahan atau keterlambatan diagnosis, kegagalan dalam bertindak, kesalahan pengobatan, dan kesalahan dosis atau metode dalam pemberian obat. Sasaran keselamatan pasien lainnya yang perlu diperhatikan untuk menghindari cedera pada pasien berupa peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, dan pengurangan resiko jatuh. Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus memiliki pengetahuan yang benar, keterampilan, dan sikap untuk

menangani kompleksitas perawatan kesehatan. Tanpa pengetahuan yang memadai, tenaga kesehatan termasuk perawat tidak bisa menerapkan dan mempertahankan budaya keselamatan pasien

Pengaruh Supervisi Terhadap Kinerja Perawat Dalam Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021. Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa dari 75 responden yang diteliti, sebagian besar responden supervisi kurang yaitu sebanyak 45 (60,0%) responden. Ada sebanyak 42 (56,0%) responden supervisi kurang dan memiliki kinerja kurang, sebanyak 3 (4,0%) responden supervisi baik dan memiliki kinerja baik. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai p signficancy yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh supervisi terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eliwarti, Eliwarti (2016) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Implementasi Identifikasi Pasien” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat hubungan bermakna antara faktor fasilitas dan supervisi dalam implementasi identifikasi pasien. Tidak terdapat hubungan bermakna antara faktor motivasi, pengetahuan, dukungan sosial dengan kepatuhan perawat dalam implementasi identifikasi pasien. variabel fasilitas dominan dalam implementasi identifikasi pasien (OR 19.789) (28).

Berdasarkan jawaban responden tentang jawaban responden pada lembar kuesioner supervisi diketahui bahwa Supervisor keperawatan melakukan kegiatan supervisi secara terjadwal untuk membantu meningkatkan pengetahuan saya tentang keselamatan pasien, Supervisor tidak memberikan saya kesempatan untuk melakukan penerapan keselamatan pasien dalam melakukan tindakan keperawatan, Supervisor membantu saya untuk menerapkan sasaran keselamatan pasien dalam tindakan keperawatan, Supervisor memberikan saya kesempatan untuk memberikan pendapat tentang kebutuhan supervisi dalam penerapan sasaran keselamatan pasien, Supervisor memberikan saya kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang muncul dalam penerapan sasaran keselamatan pasien, Supervisor mensosialisasi rencana supervise kepada saya tentang keselamatan pasien, Supervisor saya member dukungan dan dorongan untuk menerapkan sasaran keselamatan pasien, Supervisor memberikan alternative solusi/pemecahan masalah kepada saya yang ditentukan dalam pelaksanaan keselamatan pasien, Supervisor memberikan umpan balik terhadap hasil supervise, Pelaksanaan supervisi menyebabkan tekanan dalam pekerjaan saya.

Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwasanya supervisi seharusnya adalah sebagai kegiatan yang terencana seorang pimpinan melalui aktivitas bimbingan, pengarahan, observasi, motivasi, dan evaluasi pada stafnya dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehari-hari. Akan tetapi menurut pegawai di RSUD Dr Kumpulan Pane mereka tidak sering mendapatkan supervise dari pimpinan. Bahkan pimpinan mereka tidak terlalu memberikan kesempatan untuk berkeaktifitas sendiri yang dapat menunjang karir dari pegawai tersebut.

Hal ini bertolakbelakang dengan teori Kron dan Gray yang menyatakan bahwa supervisi sebagai kegiatan yang merencanakan, mengarahkan, membimbing, mengajar, mengobservasi, mendorong, memperbaiki, mempercayai dan mengevaluasi secara berkesinambungan anggota secara menyeluruh sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki anggota namun tidak demikian di RSUD Dr Kumpulan Pane (48). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pimpinan Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi kurang memberikan pelatihan kepada pegawai untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja. Pimpinan mengawasi kinerja dari tugas secara tidak langsung. Tugas ini di delegasikan pada staf dan kemudian yang bertanggung jawab mengatur setiap langkah tugas dengan bebas dari pimpinan. Pimpinan tidak selalu memastikan bahwa tugas / pekerjaan tersebut dilakukan tepat waktu dan dapat di selesaikan dengan sempurna. Staf bertanggung jawab memberikan laporan kepada sehingga tidak ada alasan yang dapat menghalangi penyelesaian tugas tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Furqon Dasrin, Sujianto, dan Meyzi Heriyanto (2020) yang berjudul “Pengaruh kepemimpinan dan beban kerja terhadap kinerja perawat dengan motivasi sebagai variabel intervening di rsud arifin achmad provinsi riau” Kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perawat. Beban kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perawat. Semakin rendah dan kurangnya beban kerja yang dirasakan oleh perawat maka akan semakin meningkatkan kinerja. Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perawat. Semakin tinggi motivasi yang ada didalam diri perawat akan memberikan peningkatan yang baik terhadap kinerja. Kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja pegawai melalui motivasi (65).

Belum optimalnya pelaksanaan tindakan supervisi yang dilakukan oleh pimpinan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi terlihat pada persepsi pegawai yang mempersepsikan bahwa pimpinan masih

kurang dalam mensosialisasikan rencana pelaksanaan supervise serta alasan dilakukannya supervisi kepada seluruh staf sebagai penilai masih dianggap kurang akurat. Peneliti berasumsi bahwa supervisi sebagai sebuah proses pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan apakah kegiatan di puskesmas harus berjalan sesuai tujuan organisasi dan standar yang telah ditetapkan.

Supervisi atasan terhadap bawahan adalah alat untuk memotivasi kerja karyawan, apabila caranya tepat. Adanya hubungan yang bermakna antara gaya kepemimpinan dengan motivasi kerja perawat. Gaya kepemimpinan yang baik atau efektif adalah gaya kepemimpinan yang dapat menyesuaikan dengan kematangan bawahan yaitu gaya kepemimpinan situasional sehingga dapat meningkatkan motivasi kerja bawahan.

Supervisi harus dapat dilaksanakan sedemikian rupa, sehingga terjalin kerja sama yang baik antara atasan dan bawahan, terutama pada waktu melaksanakan upaya penyelesaian masalah untuk lebih mengutamakan kepentingan bawahan. Pentingnya supervisi yang baik dan optimal oleh pemimpin menunjukkan bahwa semakin baik supervisi yang dilakukan maka kepuasan kerja perawat pelaksana semakin tinggi. Kepuasan kerja ini juga akan berimplikasi pada motivasi perawat dalam bekerja.

Dengan demikian, sebagai pimpinan terdepan yang langsung mengelola asuhan kepada klien, pimpinan harus mampu mengelola staf maupun sumber daya lainnya melalui supervisi, sehingga staf termotivasi untuk senantiasa termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya dan berkoordinasi dengan tenaga kesehatan lainnya dalam rangka memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Perawat Dalam Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Panekota Tebing Tinggi Tahun 2021, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh umur terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di ruang rawat inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021. Umur sangat erat kaitannya dengan kondisi fisik, mental, kemampuan kerja, tanggung jawab, dan cenderung absensi. Perawat yang umurnya berada pada umur 45 tahun ke atas memiliki kondisi yang tidak sebugar perawat yang umur muda. Ada pengaruh jenis kelamin terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di ruang rawat inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021. Feminisme yang dimiliki oleh wanita sangat membantu dalam memberikan asuhan keperawatan rawat inap karena berhubungan dengan penerapan konsep caring dan komunikasi pada pasien. Selain itu, wanita lebih memperhatikan ketelitian dalam melakukan tindakan sehingga resiko terjadinya insiden human error dapat ditekan dan minimalisir. Ada pengaruh status pernikahan terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di ruang rawat inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021. Status perkawinan meningkatkan tanggung jawab dan pekerjaan tetap menjadi penting dan berharga bagi yang berkeluarga. Ada pengaruh lama bekerja terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di ruang rawat inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021. Ada pengaruh pengetahuan terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di ruang rawat inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021. Pada dasarnya semakin lama masa kerja perawat maka akan semakin mahir dan memiliki kapasitas dan kemampuan yang lebih dibandingkan dengan perawat yang lebih sedikit masa kerja. Ada pengaruh supervisi terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di ruang rawat inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021. Supervisi sebagai kegiatan yang merencanakan, mengarahkan, membimbing, mengajar, mengobservasi, mendorong, memperbaiki, mempercayai dan mengevaluasi secara berkesinambungan anggota secara menyeluruh sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki anggota. Variabel yang dominan berpengaruh terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di ruang rawat inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2022 adalah variabel umur.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka disarankan kepada Manajemen Rumah Sakit. Bagi pihak Manajemen Rumah Sakit disarankan untuk memberikan penghargaan bagi perawat yang telah berada di umur madya yaitu untuk meningkatkan motivasi dan kinerja, serta membuat dukungan dan kebijakan untuk pembuatan SOP pedoman patient safety. Bagi bidang Keperawatan disarankan memberikan bimbingan dan pelatihan secara bertahap bagi perawat yang masih mempunyai masa kerja yang pendek dalam hal penerapan pedoman patient safety di rumah sakit.

Bagi perawat Pelaksana disarankan menambah pengetahuan tentang keselamatan pasien baik melalui pendidikan berkelanjutan maupun melalui pelatihan atau seminar. Selain itu hendaknya kita dalam bekerja senantiasa memegang teguh nilai-nilai ajaran islam sebagaimana kita diajarkan untuk selalu ikhlas. Karena rugilah orang beribadah kalau tidak berilmu, rugilah orang berilmu kalau tidak beramal, dan rugilah orang beramal kalau tidak ikhlas. Disarankan agar supervisor dekat dengan para perawat yang bekerja di ruang rawat inap, dan mampu menciptakan situasi kerja, bersedia mendengarkan keluhan perawat dan menguasai liku- liku pekerjaan serta penuh dengan sifat- sifat kepemimpinan yang baik, agar suasana kerja akan bergairah dan bersemangat.

Agar hasil penelitian ini dijadikan bahan bacaan dan sumber referensi di perpustakaan yang dapat dipergunakan mahasiswa baik dalam menyusun makalah maupun tugas akhir khususnya yang terkait dengan kinerja perawat dan patient safety. Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan data base pada penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan kinerja perawat dan patient safety dengan menggunakan metode kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes RI. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, Dirjen Bina Upaya Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta;2009
- Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, Departemen Kesehatan RI, 2008, Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Rumah Sakit, Jakarta: Departemen Kesehatan RI, Direktorat Jenderal PPM & PLP dan Direktorat Jenderal Pelayanan Medik.
- Kemendes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 129/MENKES/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, 2009.
- Budiharto. Karakteristik Perawat. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2003.
- KTD
- Kemendes RI. Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit edisi ke 2. Jakarta : 2008
- KKP-RS. Pedoman Pelaporan Keselamatan Pasien. Jakarta; 2008.
- World Health Organization. Patient Safety Solutions Preamble [internet]. 2015 [diakses oleh : Derlina Nasution tanggal 13 april 2017]. Tersedia dari: [http://: www.who.int/entity](http://www.who.int/entity).
- National Patient Safety Agency. Seven Step to Patient Safety's.[internet] 2015. [diakses oleh : Derlina Nasution tanggal 13 april 2017]. Tersedia dari: [http://:www.npsa.nhs.uk](http://www.npsa.nhs.uk)
- Kemendes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. [Internet]. Jakarta. [diakses oleh : Derlina Nasution tanggal 16 Januari 2017]. Tersedia dari : [http://: www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
- YLKI. Survey Kepuasan Pasien Rumah Sakit di Sumatera Utara Tahun 2014. [internet] Medan. [diakses oleh : Derlina Nasution tanggal 10 Maret 2017]. Tersedia dari : [http://:www.ylki.or.id](http://www.ylki.or.id)
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1691/MENKES/PER/VIII/2011 Tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit
- Surat Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 581/MENKES/VII/2009
- Halawa, Afeus; Setiawan, Setiawan; Syam, Bustami. Model Development of Implementing Nurse's Role in Improving Patient Safety in Rumah Sakit Umum Deli Medan. Jurnal Keperawatan Soedirman, 2021, 16.2.
- Destiani, Jennica, et al. Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien (Patient Safety Goals) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara Tahun 2019. 2021.
- Hia, Yusama. Kebijakan Peningkatan Mutu Dan Keselamatan Pasien Dirumah Sakit; 2019.
- Purba, Nur Afrina Sahira. Pentingnya Perawat Menerapkan Kebijakan Keselamatan Pasien Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan. 2019.
- Faluzi, Anna; Machmud, Rizanda; Arif, Yulastri. Analisis Implementasi Upaya Pencapaian Standar Sasaran Keselamatan Pasien Bagi Profesional Pemberi Asuhan Dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Di Rawat Inap Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2017. Jurnal Kesehatan Andalas; 2018, 7: 34-43.
- Thrisia, Monica. Analisis Hubungan Kompetensi Kepala Ruangan Dalam Pelaksanaan Fungsi Manajemen Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Umum Mayjen Ha Thalib Kerinci. 2018. Phd Thesis. Universitas Andalas.
- Neri, Reno Afriza; Lestari, Yuniar; Yetti, Husna. Analisis Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman. Jurnal Kesehatan Andalas; 2018, 7: 48-55.
- Cahyono, Agung. Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Pengelolaan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit. Jurnal Ilmiah Widya; 2015, 1.1.
- FALUZI, Anna; MACHMUD, Rizanda; ARIF, Yulastri. Analisis Penerapan Upaya Pencapaian Standar Sasaran Keselamatan Pasien Bagi Profesional Pemberi Asuhan Dalam Peningkatan Mutu Pelayanan di Rawat Inap

- RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2018, 7: 34-43.
- Valencia, Valencia. Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan Pasien Berdasarkan Standar Keselamatan Pasien Rumah Sakit Di Rsd Lubuk Basung; 2017. Phd Thesis. Universitas Andalas.
- Yusuf, Muhammad. Implementasi Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Patient Safety Implementation In Ward Of Dr. Zainoel Abidin General Hospital. *Jurnal Ilmu Keperawatan*; 2017, 5.1: 1-6.
- Paat, Cicilia; Kristanto, Erwin; Kalalo, Flora P. Analisis Pelaksanaan Clinical Pathway Di Rsup Prof. Dr. Rd Kandou Manado. *Community Health*, 2017, 2.2.
- Dewi, Susilaningih. Analisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan keselamatan pasien di Instalasi rawat inap RSUP. Dr. M. Djamil Padang Tahun 2016. 2016. PhD Thesis. Universitas Andalas.
- Lombogia, Angelita; Rottie, Julia; Karundeng, Michael. Hubungan Perilaku Dengan Kemampuan Perawat Dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Akut Instalasi Gawat Darurat Rsup Prof. Dr. Rd Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*; 2016, 4.2.
- Harus, Bernadeta Dece; Sutriningsih, Ani. Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Pelaksanaan Prosedur Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Kprs) Di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*; 2015, 3.1: 25-32.
- Astuti, Tri Puji. Analisis Implementasi Manajemen Pasien Safety Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pelayanan Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013; 2013. Phd Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saragih, Rini Jessica. Peningkatan Mutu Pelayanan Keselamatan Pasien Dirumah Sakit; 2019.
- Igel, Purnama Sari. Analisis Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Pada Perawat Di Rumah Sakit Khusus Bedah Ropanasuri Kota Padang Tahun 2018; 2019. Phd Thesis. Universitas Andalas.
- Surahmat, Raden; Fitriah, Nurul; Sari, Shenny Mutiara. Hubungan Status Kepegawaian Dengan Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien Oleh Perawat Pelaksana. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*; 2019, 10.1.
- Dewi, Susilaningih. Analisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan keselamatan pasien di Instalasi rawat inap RSUP. Dr. M. Djamil Padang Tahun 2016. 2016. PhD Thesis. Universitas Andalas.
- Simanjuntak, Elisa Claudia. Pelayanan Perawat Yang Berkualitas Dalam Rangka Tercapainya Keselamatan Pasien; 2019.
- Savitri Citra Budi, dkk Variasi Insiden Berdasarkan Sasaran Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit; 2019
- Juliastini, Ni Putu Dewi. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien (Patient Safety) Dengan Penerapan Standar Keselamatan Pasien Di Rawat Inap Rsu Bali Royal. 2021. Phd Thesis. Stikes Bina Usaha Bali.
- Oktariani, Meri; Wicaksana, Verily; Za, Dzurriyatun Thoyyibah. Motivasi Internal Perawat Dalam Menerapkan Sasaran Keselamatan Pasien (Skp) 5. *Jurnal Ilmiah Panmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 2021, 16.1: 77-82.
- Parlupi, Parlupi; Suroso, Agus; Sutrisna, Eman. Patient Safety Culture and Its Determining Factors (a Qualitative Study at Islamic Hospital of Banjarnegara (RSI Banjarnegara). *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 2020, 10.1: 1-9.
- Nur, Akbar, et al. Efektivitas Penerapan Pasien Safety Terhadap Peningkatan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice)*, 2021, 12.3: 265-268.
- Kusumastuti, Dewi; Hilman, Oryzati; Dewi, Arlina. Persepsi Pasien Dan Perawat Tentang Patient Safety Di Pelayanan Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2021, 4.2: 526-536.
- Lubis, Afrillah Chairani. Hubungan Antara Faktor-Faktor Dimensi Staffing Dengan Budaya Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Tni-Au Dr. Abdul Malik Lanud Soewondo Medan Tahun 2020. *Jurnal Kajian Kesehatan Masyarakat*, 2021, 2.2: 97-105.
- MUNTHE, Bella Shisilia, et al. Analisis Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun 2020. 2021.
- NUR, Akbar, et al. Efektivitas Penerapan Pasien Safety Terhadap Peningkatan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice)*, 2021, 12.3: 265-268.
- Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP)(Patient Safety Incident Report); 2015.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2006.

- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1691/MENKES/PER/VIII/2011 Tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit
- LILLIS, Carol, et al. Study guide for fundamentals of nursing: The art and science of nursing care. Lippincott Williams & Wilkins, 2010.
- Purwanto, Erwan Agus. Implementasi Kebijakan Publik Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia 2012; 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan
- Azwar, Azrul. Menuju pelayanan kesehatan yang lebih bermutu. Yayasan Penerbitan Ikatan Dokter Indonesia; 1996.
- Carpenito. Buku Saku Diagnosa Keperawatan. Editor edisi bahasa Indonesia : monica ester. Edisi.8. Jakarta : EGC. 2006
- Nursalam. Manajemen keperawatan: aplikasi dalam praktik keperawatan professional, edk 3, Medika Salemba, Jakarta. 2011.
- KOZIER
- Rangkuti, Freddy. Measuring Customer Satisfaction Teknik Mengukur Strat. Meninggk. Kep. Plg. Gramedia Pustaka Utama; 2018.
- Purba, Nur Afrina Sahira. Pentingnya Perawat Menerapkan Kebijakan Keselamatan Pasien Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan. 2019.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2006.
- Ilyas, Y. Kinerja : Teori, Penilaian dan Penelitian. Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan. FKM Universitas Indonesia. Depok, 2006.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta; 2006.
- Wibisono. Y. Metode Statistik. Gajah Mada University Press; Jogjakarta, Cetakan II, 2009.
- Papathanassoglou, Tseroni, Vazagiou, Kassikou, & Lavdaniti. The effect of critical care nursing and organizational characteristics on pediatric cardiac surgery mortality in the United States. *Journal of Nursing Administration*, 637-644. doi:10.1097/NNA.0000000000000005
- Fisella Novi. Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Pelaksanaan Patient Safety: Risiko Infeksi di RSUD Simo Boyolali. 2020. PhD Thesis. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Tappen, R. M. Essentials of Nursing Leadership and Management 3rd: Ed. Davis Company: Philadelphia, 2004.
- DASRIN, Furqon, et al. Pengaruh Kepemimpinan Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Di R sud Arifin Achmad Provinsi Riau. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 18.2: 143-152.